

BAB IV

**ANALISIS PRAKTIK ETIKA JUAL BELI PEDAGANG
MUSLIM DI PASAR GLADAK KALIWUNGU SELATAN
BERDASARKAN TEORI ETIKA JUAL BELI IMAM AL-
GHAZALI**

Islam sebagai agama “*rahmat li al-alam*in” tentu saja bersifat universal dan komprehensif, dalam arti, bila dikontekskan dengan taraf-taraf tersebut tidak akan pernah membedakan antara taraf yang satu dengan taraf yang lain. Demi kemaslahatan semua kalangan, Islam mengajarkan semua manusia agar tetap menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam segala aktivitas kehidupan. Oleh karena itu bila etika itu dikaitkan dengan masalah bisnis atau pun jual beli, maka dapat digambarkan bahwa Etika Jual Beli Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapa pun dalam aktivitas jual beli.¹

Perdagangan atau perniagaan merupakan bidang usaha yang dianggap sederhana, paling banyak dipilih, karena dan dapat dilakukan oleh semua orang. Sebagai penjual kita harus mengerti seluk beluk tentang barang yang akan dijual, sehingga dapat

¹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm., 20.

menjelaskan tentang barang dagangannya kepada calon pembeli dan pembeli tidak kecewa terhadap barang yang sudah dibelinya. Dari prinsip kejujuran insya Allah akan mendatangkan berkah dari perniagaan tersebut.

Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan atau jual beli, dan didalamnya juga termasuk bisnis. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha bisnis secara Islam, dituntut menggunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang Muslim berusaha di bidang bisnis agar mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat. Aturan main bisnis Islam, menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh pebisnis Muslim dalam melaksanakan usahanya. Dan diharapkan dengan menggunakan dan mematuhi etika bisnis Islam tersebut, suatu usaha bisnis dan seorang Muslim akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapat berkah Allah SWT di dunia dan akhirat. Etika bisnis Islam menjamin, baik pebisnis, mitra bisnis, maupun konsumen, masing-masing akan saling mendapat keuntungan. Adapun etika perdagangan Islam dalam meneladani bisnis yang dilakukan oleh Rasulullah SAW antara lain :²

1. Jujur
2. Amanah (tanggung jawab)
3. Tidak Menipu

² Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press, 2009, h. 153-163

4. Menepati Janji
5. Murah Hati
6. Tidak Melupakan Akhirat

Sedangkan etika jual beli menurut Imam Al-Ghazali yaitu :

1. Tidak memuji barang yang dijualnya
2. Menyatakan segala kekurangan barang yang dijual
3. Tidak menyembunyikan sedikitpun tentang kadarnya
4. Berkata benar tentang harga dan tidak menyembunyikan sesuatu

Pasar yang tidak asing bagi masyarakat Kaliwungu dan sekitarnya yaitu Pasar Gladak, Pasar Pagi dan Pasar Sore. Pasar Gladak adalah pasar tradisional yang terletak di kecamatan Kaliwungu yang beroperasi mulai jam 06.00-13.00 WIB. Pasar Gladak terletak di pertigaan Kaliwungu arah Boja. Para pedagang yang berjualan di lingkungan Pasar Gladak, memiliki jiwa berwirausaha yang baik, jiwa pedagang timbul karena melihat sebuah peluang yang bagus untuk berjualan. Dengan kuatnya sebuah keinginan yang dimiliki para pedagang dan dilandasi agama yang kuat guna menopang ekonomi keluarganya, para pedagang tidak merasa lelah dalam menjualkan barang dagangan kepada para pembelinya. Akan tetapi, mereka tetap menjunjung tinggi sebuah etika dalam usahanya, guna memperoleh keridhoan dari Allah dan mendapatkan keuntungan di dunia dan keuntungan di akhirat.

Munculnya kegiatan perdagangan di pasar Gladak Kaliwungu Selatan sedikit banyak telah membantu berjalannya roda perekonomian pada masyarakat Kaliwungu, khususnya pada pedagang dan pembeli yang melakukan transaksi di lingkungan pasar Gladak Kaliwungu Selatan, dari itu semua ada kalanya pedagang yang berjualan di lingkungan pasar Gladak Kaliwungu Selatan sebagai pekerjaan pokok, namun ada kalanya pedagang yang berjualan di lingkungan pasar Gladak Kaliwungu Selatan hanya sebagai sampingan belaka, hal ini semua terdorong atas dasar untuk memenuhi kebutuhan keluarga ataupun untuk menambah penghasilan keluarga.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para pedagang di Pasar Gladak Kaliwungu Selatan, tentang etika jual beli yang dilakukan para pedagang, diperoleh jawaban responden tentang etika jual beli yang diambil 12 responden menyatakan bahwa, mereka dalam menjalankan jual beli dengan memasarkan barang dagangannya kebanyakan mengamalkan etika jual beli menurut Imam Al Ghazali, yaitu tidak memuji barang yang dijualnya, menyatakan segala kekurangan barang yang dijual, tidak sedikitpun menyembunyikan kadarnya, dan berkata benar tentang harga barang. Konsep etika jual beli tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tidak memuji barang yang dijualnya

Dari data yang diperoleh penulis, memang kebanyakan pedagang muslim tidak memuji barangnya secara berlebihan. Untuk menarik pelanggan, para pedagang mengutamakan sikap ramah

terlebih dahulu. Dengan demikian dapat menarik simpati para pembeli. Kemudian setelah pembeli itu tertarik, kebanyakan dari para pedagang menawarkan barang dagangan dengan cara menanyai kebutuhan pembeli. Sehingga tidak hanya satu barang saja yang dibeli. Bagi kebanyakan para pedagang, memuji barang tidak perlu dilakukan, yang terpenting adalah bersikap ramah dan menjaga kualitas barang dagangan

Akan tetapi masih ada beberapa pedagang yang memuji barang dagangannya secara berlebihan, yaitu pedagang grabatan dan pedagang sayuran. Pedagang grabatan memuji angka muda yang dijualnya masih segar, padahal kenyataan sudah kecoklatan dan pedagang sayuran memuji sayurannya masih segar, tetapi pada kenyataannya sayurannya dicampur antara yang masih bagus dan sudah layu.

Sopan santun perlu dilakukan terhadap calon pembeli untuk mendapatkan simpati dan daya tarik langganan. Pedagang harus dengan sabar dan penuh keramahan dalam menghadapi mereka. Dengan sikap ramah tamah tersebut berarti calon pembeli telah mendapat pelayanan yang baik, dan menjadi bagian dari promosi dagang yang dilaksanakan sehingga mitra dagang akan semakin tertarik. Sikap sopan santun terhadap para langganan pasti mendatangkan berkah, baik dalam bentuk fisik berupa keuntungan duniawi, maupun dalam bentuk, moril berupa keuntungan ukhrowi, termasuk memelihara hubungan persaudaraan yang banyak dianjurkan

dalam muamalah, bahkan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Bukankah senyuman itu adalah bagian dari sopan santun dan dapat bernilai sedekah.

Menurut Imam Al-Ghazali, kalau disifatkannya barang tersebut tidak sama dengan yang sebenarnya, maka itu termasuk bohong. Sedangkan apabila barang tersebut dipuji menurut yang sebenarnya, maka itu termasuk kata-kata dan akan diperkirakan(dihisab) terhadap tiap-tiap kalimat yang diucapkannya, Allah SWT berfirman:

مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ (١٨)

Artinya: *“Tiada suatu perkataan yang diucapkan manusia, melainkan di dekatnya ada pengawas, siap sedia (mencatatnya).”³(Q.S Qaf:18)*

Kecuali jika yang dipujinya barang yang tidak dikenal oleh si pembeli, kalau tidak disebutkan, seperti disifatkannya hal-hal yang tersembunyi dari budi-pekerti budak pria atau wanita yang ada padanya tanpa berlebih-lebihan dan bertele-tele dan maksudnya untuk diketahui orang lain. Janganlah sekali-kali bersumpah untuk melariskan barang dagangan, karena kalau ia berbohong, maka sumpah itu bisa menjerumuskan dirinya dan termasuk dosa besar. Jika sumpahnya benar, maka telah dijadikannya Allah SWT untuk

³ Depag RI, *Al-Qur'an ...*, Surat Al-Qaf :18.

menegakkan sumpahnya demi urusan dunia. Tanpa ada dlarurat, ia telah berbuat jahat kepada Allah SWT.

Dalam Islam perbuatan semacam itu tidak dibenarkan karena juga akan menghilangkan keberkahan sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
الْحَلْفُ مُنْفَقَةٌ لِلسَّلْعَةِ مُمَحَقَةٌ لِلْبِرْكَاتِ

Artinya :*Dari Abu Hurairah r.a., saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda : “sumpah itu melariskan dagangan, tetapi menghapuskan keberkahan”*⁴

Dalam melakukan transaksi jual beli. Sumpah apabila bohong maka hukumnya haram, dan apabila benar maka lebih baik ditinggalkan. Karena manusia dalam memberikan suatu berita maka lebih baik tidak dengan sumpah melainkan dengan selain sumpah (pembuktian). Tetapi jika seorang bersumpah dan benar maka tidak apa-apa, jika sumpahnya dusta maka dapat menghilangkan keberkahan. Kesimpulannya yang dimaksud menghilangkan berkah disini adalah sumpah yang tidak benar (dusta).

2. Menyatakan segala kekurangan dari barang yang dijual

Dari data yang diperoleh penulis, delapan dari dua belas menyatakan segala kekurangan barang yang dijual, baik tersembunyi atau pun terlihat, sedangkan empat pedagang berbohong mengenai

⁴ Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

keadaan barang, yaitu pedagang sembako grabatan, pedagang sayuran dan pedagang daging, pedagang. Kebanyakan dari para responden mengutamakan kualitas agar pembeli merasa puas. Barang yang kualitasnya baik, responden katakan baik, dan jika ada yang cacat, responden mengatakan kekurangannya. Seperti pedagang soto yang menaruh gorengan gosong di bagian atas dan pedagang jajanan yang mengatakan barang yang sudah dibeli bisa diretur jika rusak.

Hal tersebut adalah wajib. Jika disembunyikan, maka ia adalah orang yang zalim dan penipu. Dan penipuan itu haram dan tidak sesuai dengan nasehat mu'amalah. Seperti dibukanya salah satu dari dua belahan kain dan disembunyikannya yang sebelah lagi, maka ia termasuk penipu. Begitu pula apabila dibentangkan kain pada tempat yang gelap. Dan begitu pula apabila diperlihatkan satu dari yang terbaik dari sepasang sepatu atau selop dan lain sebagainya.

Ketegasan dalam menerangkan kekurangan-kekurangan juga telah diriwayatkan, ketika Nabi SAW menerima sumpah setia (*bai'ah*) Jurair kepada Islam, beliau hendak pergi meninggalkan tempat itu. Lalu beliau menarik kain Jurair kepadanya dan mensyaratkan Jurair supaya tegas dalam menjual beli bagi setiap orang Islam. Kemudian Jurair menjual barang dagangannya dengan dilibatkan kekurangan-kekurangannya dan diterangkannya. Kemudian pembeli itu disuruh memilih dengan berkata: "Kalau mau ambillah, kalau tidak mau tinggalkanlah!". Lalu orang mengatakan kepadanya : "Kalau

engkau berbuat seperti ini, maka tidak akan berlangsung penjualanmu!”. Kemudian beliau menjawab:

“Sesungguhnya kami telah bersumpah setia dengan Rasulullah SAW untuk menjelaskan dalam pembelian bagi setiap muslim.”

Kemudian Adalah Wailah bin Al-Asqa’ berhenti di suatu tempat. Lalu seorang laki-laki menjual untanya dengan harga tiga ratus dirham. Wailah terlupa dan laki-laki yang membeli telah pergi dengan membawa unta yang dibelinya. Lalu Wailah berjalan cepat di belakang orang itu dan berteriak memanggil: “Hai yang membeli unta! Engkau belikan unta untuk dagingnya atau untuk belakangnya (untuk kendaraan)?” Pembeli itu menjawab: “untuk belakangnya!” Lalu Wailah berkata : “Sesungguhnya pada alas kakinya berlubang. Telah aku lihat lubang itu. Unta itu tidak akan sanggup berjalan terus-menerus.” Maka pembeli itu kembali, lalu mengembalikan unta yang dibelinya.

Kemudian penjual itu mengurangkan harga unta seratus dirham sambil berkata kepada Wailah: “Kiranya Allah mencurahkan rahmat kepadamu! Engkau telah batalkan terhadapku akan penjualanku”. Wailah menjawab: “Sesungguhnya kami telah mengadakan bai’ah dengan Rasulullah SAW untuk menegaskan pada jual beli kepada tiap-tiap muslim”. Dan seterusnya ia berkata: “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “ Tidak halal bagi seseorang yang menjual sesuatu penjualan, kecuali menerangkan

kekurangannya. Dan tidak halal bagi orang yang mengetahui demikian, kecuali menerangkannya.”⁵

3. Tidak menyembunyikan sedikitpun tentang kadarnya

Dari data yang diperoleh peneliti, dua belas responden menyatakan bahwa mereka jujur dalam menakar. Dalam menimbang, responden sangat berhati-hati, dan cenderung melebihkan. Kebanyakan dari mereka memang meletakkan bandul di timbangan, tetapi tidak terdapat sesuatu di balik timbangan. Dan dalam mengukur kain pun disesuaikan dengan ukuran, disaksikan oleh pembeli. Sebaiknya kita memenuhi timbangan sebagaimana mestinya. Allah SWT berfirman :

وَيْدٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١) الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢) وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ (٣)

Artinya : *“Celaka untuk orang-orang yang mengecu. Apabila mereka menyukat dari orang lain (untuk dirinya), dipenuhkannya (sukatan). Tetapi apabila mereka menyukat untuk orang lain atau menimbang untuk orang lain atau menimbang untuk orang lain dikurangnya.”*⁶

Maksud dari ayat di atas adalah keadilan sangat sulit ditemukan, maka hendaklah keadilan itu dhahir dengan kelebihan dan kekurangan. Kita dianjurkan untuk melebihkan dalam memberi, dan mengurangkan

⁵ Dirawikan Al-Hakim dari Wailah dan katanya shahih isnad.

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an ...*, Surat Al-Muthafifin : 1-3.

dalam mengambil. Kekurangan dan kelebihan itu nyata dengan berubahnya jarum pada neraca.

Allah telah menganjurkan kepada seluruh umat manusia pada umumnya, dan kepada pedagang pada khususnya untuk berlaku jujur dalam menimbang, menakar dan mengukur dalam dunia perdagangan, merupakan perbuatan yang sangat keji dan culas, lantaran tindak kejahatan tersebut tersembunyi pada hukum dagang yang telah disahkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat, atau mengatasnamakan jual beli atas dasar suka sama suka yang juga telah disahkan oleh agama.

Selain ancaman azab dan siksa di akhirat kelak, ternyata perbuatan curang dalam menimbang, menakar dan mengukur barang dagangan, sama sekali tidak memberikan keuntungan, kebahagiaan bagi para pelakunya, bahkan hanya menimbulkan murka Allah.

Seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW ketika membeli sesuatu, beliau berkata kepada yang menimbang: “Timbanglah dan lebihkanlah timbangan itu!” Kemudian Fudlail melihat anaknya yang sedang membasuh Dinar yang akan dibelanjakannya, dan ia membersihkan kotoran yang ada pada Dinar, sehingga tidak bertambah timbangannya. Lalu Fudlail berkata: “Hai anakku! Perbuatanmu ini adalah lebih utama daripada dua kali haji dan dua puluh kali umrah.”

Setiap orang yang mencampurkan makanan dengan tanah atau yang lainnya, kemudian dipenuhi, maka ia termasuk penipu. Setiap

penjual daging yang menimbang beserta tulangnya, maka ia juga termasuk penipu. Kemudian apabila penjual kain melepaskan kain pada waktu pengukuran dan tidak dipanjangkan sebagaimana mestinya, maka ia termasuk pembohong. Seharusnya kain dibentangkan agar terlihat lebih dan kurangnya. Kemudian orang yang mempunyai dua timbangan, memberi dengan satu timbangan dan mengambil dengan timbangan yang lain. Setiap orang mukallaf mempunyai neraca dalam segala perbuatan, perkataan dan segala gurisan hatinya.⁷

4. Berkata benar tentang harga barang dan tidak menyembunyikan sesuatu

Dari data yang peneliti peroleh, kedua belas responden memang menyatakan dengan jujur mengenai harga dan cara mendapatkannya. Kebanyakan dari responden mendapatkan dari grosir, sales, hasil bumi sendiri, dan produsen makanan. Harganya pun sesuai pasaran dan kualitas. Jika ada kenaikan harga, pengelola langsung turun tangan.

Sebagai penjual yang berhati mulia, tentu tidak sekedar berfikir untuk memperoleh keuntungan pribadi melainkan juga harus berfikir untuk kemaslahatan masyarakat, karena itu walaupun peluang mendapatkan keuntungan besar, karena akan merugikan banyak orang, maka hal ini tidak akan dilakukan. Menimbun kebutuhan masyarakat

⁷ *Ibid*, Terj, h. 50-53.

dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi pedagang, merupakan suatu kezaliman yang sangat tercela dan tidak pantas dilakukan oleh siapapun. Hal tersebut tidak dilakukan oleh responden.

Menimbun barang dagangan terutama barang kebutuhan pokok dilarang keras oleh Islam, lantaran perbuatan tersebut hanya menimbulkan keresahan dalam masyarakat dan menimbulkan berbagai dampak negatif seperti: harga barang dipasar melonjak tak terkendali, barang-barang tertentu sulit didapat, keseimbangan permintaan dan penawaran terganggu, munculnya para spekulan yang memanfaatkan kesempatan dengan mencari keuntungan diatas kesengsaraan masyarakat.

Rasulullah SAW melarang *tala'qqi'rrukban* dan melarang *an-najasy*. *Tala'qqi'rrukban* yaitu menghadapi rombongan yang datang ke kota dan menerima barang yang dibawa mereka serta berdusta tentang harga barang di kota. Barangsiapa yang melakukan demikian, maka boleh berkhair⁸ setelah datang ke pasar. Pembelian itu sah, tetapi kalau ternyata bohong, maka pembeli boleh berkhair. Kalau ternyata bohong, terdapat perbedaan pendapat diantara para ulama. Dan dilarang pula, orang kota menjual untuk orang kampung, yaitu orang itu datang ke kota dengan membawa barang makanan dengan maksud mau menjual dengan segera. Lalu orang kota berkata: "Tinggalkan makanan itu kepadaku, sehingga aku dapat memahalkan

⁸ Berkhair adalah memilih antara meneruskan atau membatalkan jual beli.

harganya dan aku menunggu ketinggian harganya itu!” Cara ini diharamkan pada makanan, dan mengenai barang-barang lain terdapat perbedaan diantara para ulama. Perbuatan tersebut dilarang karena dapat melambatkan penjualan.⁹

Rasulullah SAW juga melarang *an-najasy*, yaitu datang kepada penjual yang sedang berhadapan dengan orang yang ingin membeli barang tersebut dan meminta barang tersebut dengan harga yang lebih tinggi, sedangkan ia tidak bermaksud membelinya. Dan hanya bermaksud untuk menggerakkan keinginan si pembeli untuk membeli barang tersebut. Jika tidak ada kesepakatan dengan si penjual, maka termasuk haram, dan jual beli itu sah. Dan jika ada kesepakatan dengan si penjual, maka tentang boleh khair, terdapat perbedaan diantara para ulama. Segala larangan tersebut menunjukkan bahwa tidak diperbolehkan berbuat yang menimbulkan keragu-raguan kepada si penjual dan si pembeli tentang harga barang di waktu itu dan menyembunyikan sesuatu hal. Kalau si penjual dan pembeli mengetahuinya, maka ia tidak mau melakukan perbuatan itu. Maka perbuatan tersebut penipuan.

Diceritakan dari seorang *tabi'in* berada di Basrah, ia mempunyai seorang budak di Sus yang berusaha menyediakan gula kepadanya. Lalu budak itu menulis surat kepada *tabi'in* tadi yang menerangkan: “Batang tebu telah diserang penyakit pada tahun ini,

⁹ *Ibid*, Terj, h. 53-55.

dari itu belilah gula!” Setelah diterangkan oleh *tabi'in* itu, kemudian beliau membeli gula sebanyak-banyaknya. Ketika sampai pada waktunya, beliau beruntung tiga puluh ribu. Lalu beliau berpikir pada malam harinya, dan berkata: “Aku telah beruntung tiga puluh ribu dan aku telah merugi akan nasihat kepada seorang lelaki muslim.” Pagi harinya, beliau datang kepada penjual gula itu dan menyerahkan kepadanya uang yang tiga puluh ribu itu sambil berkata: “Diberkahi Allah kiranya engkau pada uang ini!” Maka penjual gula itu bertanya: “Dari manakah uang ini untukku?” *Tabi'in* itu menjawab: “Sesungguhnya aku telah menyembunyikan padamu hakikat keadaan yang sebenarnya. Gula telah mahal pada waktu itu!” Penjual gula itu menjawab: “Diberi rahmat kiranya oleh Allah akan kamu! Sesungguhnya telah engkau beritahukan sekarang kepadaku dan aku memandang baik uang ini untukmu!” *Tabi'in* itu meneruskan ceritanya. Lalu beliau pulang dengan uang itu ke rumahnya, berpikir semalaman dan berkata: “Apakah kiranya yang telah aku nasihatkan kepadanya? Mungkin ia malu kepadaku, maka ditinggalkannya uang itu untukku. Dan paginya beliau datang lagi kepada penjual itu sambil berkata: “Kiranya Allah mendatangkan sehat wal afiat kepadamu! Ambillah hartamu kepadamu! Yang begitu adalah lebih membaikkan bagi hatiku.” Lalu penjual itu mengambil dari *tabi'in* uang yang tiga puluh ribu.

Jujur adalah sikap hidup yang terpuji dan disukai oleh setiap orang yang memiliki hati nurani. Karena itu semua agama yang

pernah dibawa oleh para Nabi dan Rasul menganjurkan kejujuran. Dalam dunia bisnis sikap jujur adalah salah satu faktor yang menentukan kesuksesan para pelakunya. Bahkan sikap jujur menjadi faktor utama dalam membina hubungan dagang dengan siapapun. Karena itu orang bijak menasehatkan untuk selalu menjaga kejujuran, sehingga selalu ada kepercayaan dari pihak manapun, sekali hilang kepercayaan berarti telah hilang segala-galanya. Dan kejujuran adalah mata uang yang paling tinggi harganya. Dalam dunia dagang, yang disertai dengan sikap yang tidak jujur akan berarti pula para mitra dagang merasa tertipu. Dan penipuan adalah sumber kehancuran dan malapetaka baik untuk kehidupan didunia, maupun untuk kehidupan ukhrawi.

Sedangkan dari para responden pembeli yang peneliti wawancarai, mengatakan bahwa pedagang di pasar Gladak secara umum melakukan sistem jual beli dengan baik. Pada intinya para konsumen merasa puas dengan etika ataupun perilaku yang dilakukan pedagang, karena hal tersebut menunjukkan kepribadian seseorang. Ada salah satu konsumen yang bernama ibu Susanti mengatakan, “Saya senang berbelanja disini, selain harganya murah, pedagangnya ramah, dan barangnya bagus, oleh karena itu saya selalu membeli barang di tempat langganan sya yang ada di pasar Gladak.”

Kondisi pedagang dalam menjalankan usahanya yang dirintisnya sejak awal agar tetap eksis dan berjalan dengan lancar,

dimana para pedagang di pasar Gladak Kaliwungu Selatan memiliki problem maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam menjalankan aktivitas jual beli di lokasi tersebut, maka secara otomatis ada seseorang yang menjadi penengah dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari di pasar Gladak Kaliwungu Selatan.

Semua kendali pedagang pasar Gladak Kaliwungu Selatan dipegang oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Kendal dan dibantu oleh UPTD Daerah Pasar Tradisional Kendal, namun semua hal yang berkaitan dengan para pedagang di pasar Gladak Kaliwungu Selatan semua dipegang oleh bapak Mujahidun atas perintah dari kepala UPTD yaitu bapak Hamka Gunawan, apabila ada problem ataupun masalah dari para pedagang maka dari pihak pedagang dan pihak pengelola pasar akan hal ini yaitu UPTD Daerah, sebelumnya akan dilakukan mediasi yang dimediasi oleh dinas pasar dan akan ditawarkan terlebih dahulu bagaimana penyelesaiannya, akan menggunakan jalur kekeluargaan atau akan menggunakan jalur hukum yang sesuai di Negara Indonesia.¹⁰

Menurut penulis, seseorang yang beragama Islam tidak hanya terjebak dalam ibadah ritual semata, sebaiknya kita harus mengambil semua kesempatan yang dibrikan oleh Allah SWT, dalam setiap kesempatan tersebut harus melaksanakan tugas dan

¹⁰ Wawancara dengan bapak Mujahidun selaku koordinator pasar pada tanggal 20 April 2017 di kantor pasar Gladak Kaliwungu Selatan.

kesempatan dengan sebaik-baiknya dan diikuti dengan niat suci kepada Allah SWT, ini semua menjadi renungan bagi kita semua, apakah iman kita sudah benar-benar teruji dikarenakan kita hanya menempatkan keimanan kita di tempat ritual saja atau di tempat ibadah saja. Bagaimana dengan keimanan kita jika kita terapkan di setiap aktivitas kita ? begitu sebaliknya dengan para pedagang yang selalu memposisikan dirinya dengan tanpa dibekali dengan keimanan yang cukup, maka yang ada hanyalah sebuah tekanan dalam melakukan kegiatan jual beli dikarenakan mungkin kurang lakunya produk yang dijual atau para pedagang tersebut menghalalkan segala cara untuk memenuhi keinginannya dalam melakukan transaksi jual beli. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya penyeimbang dalam setiap masalah ataupun problematika di kehidupan khususnya para pedagang yang berada di lingkungan pasar Gladak Kaliwungu Selatan.

Untuk menduduki posisi puncak bukan hanya mempunyai mental-mental yang kuat, akan tetapi sebuah jiwa yang bersih, walaupun mereka tidak dapat menjaga hatinya, maka mustahil akan mendapatkan kejayaan ataupun apa yang mereka inginkan dan lakukan dan tidak bisa bertahan ditempatnya. Hal ini dibuktikan bahwa banyak seseorang yang telah menduduki posisi puncak, dalam arti mereka sudah terpenuhi kebutuhannya, akan tetapi mereka banyak yang tidak merasa nyaman dan tidak bahagia dalam kehidupannya dan ada juga mereka yang melakukan tindakan yang

kurang masuk akal yaitu buah diri. Yang menjadi pertanyaan sebenarnya mereka kurang apa? Materi dan posisi puncak sudah mereka capai dan dapatkan. Hal tersebut disebabkan karena ada kehampaan dalam hati dan fikirannya atau tidak ada suntikan keimanan atau bisa jadi karena ketidaktahuan sama sekali tentang kondisi religiusitas yang ada dalam diri mereka. Etika Jual Beli Islam selalu mengedepankan pelayanan yang baik, informasi dan distribusi yang memudahkan. profesionalitas penting artinya bagi insan Islam dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut Aa Gym profesionalitas sejati dalam Islam terdapat 2 macam, yaitu :

1. Ketika mencari sangat menjaga *value* (nilai) dirinya, diantaranya : jujur, adil, tepat janji, dan amanah. Sehingga dalam mendapatkan sesuatu dirinya lebih berharga dari apa yang ia dapatkan.

2. Ketika mendapatkan sesuatu ia mendistribusikannya.

Etika bisnis Islam juga mengatur hubungan seorang pedagang dengan para konsumennya, seorang pedagang dengan pedagang lain, seorang pedagang dengan *suppliernya*, dan seorang pedagang dengan orang lain yang pernah berinteraksi dengannya. Seorang muslim juga perlu memahami status mereka berdagang ataupun melakukan sebuah usaha tersebut adalah amanah, lahan dakwah, dan juga medan jihad untuk menghidupi diri sendiri dan keluarganya, syukur-syukur dapat menghidupi orang lain yang membutuhkan. Sebab mencari rizki tersebut juga merupakan bagian ketaatan kepada Allah SWT.

Rasulullah SAW menganjurkan agar para pedagang selalu bermurah hati dalam melaksanakan setiap transaksi, seperti jual beli, dan transaksi yang lainnya. Pentingnya sikap murah hati dalam berbisnis tercermin dalam sabda Rasulullah SAW: “*Allah SWT berbelas kasih terhadap orang yang murah hati, ketika ia menjual, bila membeli, atau ketika menuntut hak*” (HR. Bukhari).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa sikap murah hati dapat melahirkan rasa belas kasih terhadap orang lain, dengan bersikap yang demikian akan jelas lebih mudah menarik simpati orang lain, keuntungan pun akan datang sendiri bagi seorang pebisnis selalu berpegang teguh pada prinsip tersebut, dalam dunia bisnis, murah hati adalah sikap mulia cermin dari kepribadian seseorang pebisnis yang mempunyai etika dagang (bisnis) Islami. Bukan hanya itu saja etika bisnis Islam juga memosisikan pedagang sebagai *amir* bagi dirinya sendiri, terbukti kepada para responden dalam mengambil keuntungan selalu memperhatikan berbagai pertimbangan, salah satunya yaitu dalam mengambil keuntungan atau memperhatikan dari suatu harga yang ada di pasaran, dan selalu mengedepankan sikap keridhoan dalam jual beli atau sering disebut *antarodhin* (rela sama rela). Sebagai contohnya *senada* dengan empat kunci sukses seorang pebisnis yang handal yang diambil dari salah satu sifat agung Nabi Muhammad SAW, yaitu amanah (tepercaya, kredibel). Amanah artinya dapat ‘dipercaya, bertanggung jawab, dan kredibel’. Amanah bisa juga bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan

ketentuan. Diantara nilai-nilai yang terkait dengan kejujuran dan melengkapinya adalah amanah. Ia juga merupakan salah satu moral keimanan. Seorang pebisnis haruslah memiliki sifat amanah, karena Allah Swt menyebutkan sifat orang-orang mukmin yang beruntung adalah yang dapat memelihara amanah yang diberikan kepadanya.

Dari pengamatan penulis, etika bisnis Islam memegang peranan yang sangat penting bukan hanya diaplikasikan oleh UKM saja, akan tetapi para pengusaha yang sudah bisa dikatakan sebagai pengusaha yang sudah *go public*, dengan adanya etika bisnis Islam itu dapat mengontrol berbagai macam keinginan yang dilakukan oleh para pebisnis-pebisnis khususnya para pedagang di pasar pagi Kaliwungu Kendal, para pebisnis bukan hanya semata-mata mengejar keuntungan semata, akan tetapi harus mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dalam melaksanakan transaksi jual beli yang sesuai dengan ajaran Islam agar tercapai keridhoan dari Allah SWT.

Al-Qur'an dalam mengajak manusia untuk mempercayai dan mengamalkan tuntutan-tuntutannya dalam segala aspek kehidupan seringkali menggunakan istilah-istilah yang dikenal dalam dunia bisnis, seperti jual beli, untung rugi dan sebagainya. Diantaranya yang khusus bagi dirinya sendiri dalam berinteraksi secara langsung dengan Allah SWT. Berusaha bukan untuk diri mereka, tapi untuk membumikan agama Allah di muka bumi, seperti mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan menjalankan hudud Allah bagi diri maupun kepada orang lain.

Mereka yang tidak ingin melakukan aktivitas kehidupannya kecuali bila memperoleh keuntungan semata, dlayang (ditantang) oleh Al Qur'an dengan menawarkan satu bursa yang tidak mengenal kerugian Jadi etika bisnis Islami merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan seorang Muslim. Dengan mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama menghasilkan etika bisnis Islami sehingga dengan pedagang mampu meningkatkan *value* (nilai) dalam menerapkan etika bisnis Islami tersebut dan meningkatkan keuntungan, bukan hanya keuntungan yang bersifat duniawi saja namun juga keuntungan akhirat dalam menjalankan usahanya agar tercapai keinginan yang sesuai dengan koridor yang ditetapkan agama Islam.

Aturan main perdagangan Islam, menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pedagang muslim dalam melakukan jual beli. Dan diharapkan dengan menggunakan dan mematuhi etika perdagangan Islam tersebut, suatu usaha perdagangan dan seorang muslim akan maju dan berkembang pesat lantaran mendapatkan berkah Allah Swt. di dunia dan akhirat.